

MONOPOLI DAN PENIMBUNAN DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM: IMPLIKASI TERHADAP KEADILAN (STUDI KASUS TOKO SEMBAKO AL MUNAWARAH)

Al Munawarah¹, Arum Wijayanti²

STAI Sangatta, Indonesia

Email : mukaramah73@gmail.com, arumwijayanti123456@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
05 Desember 2025	05 Juni 2026	30 Juni 2026

Keywords:

Islamic Economics
Monopoly
Hoarding
Price Justice
Al Munawarah Grocery Store

ABSTRACT

This study examines monopoly and hoarding practices in Islamic economics and their implications for price fairness, using Al Munawarah Grocery Store as a case study. Monopoly and hoarding are economic practices that frequently occur in the distribution of basic necessities and negatively affect price stability and public welfare. The purpose of this study is to analyze these practices from the perspective of Islamic economics and evaluate their impact on small businesses. This study employs a descriptive qualitative research approach through observations, systematic and semi-structured interviews, and documentation. The collected data were then presented and analyzed to draw conclusions. The findings indicate that Al Munawarah Grocery Store does not engage in monopoly or hoarding practices; however, it is indirectly affected by such practices among large distributors. In Islamic economics, monopoly and hoarding are classified as forms of *dzulm* (injustice) and are contrary to the principle of *al-maslahah al-'ammah* (public interest). Therefore, effective market supervision and the implementation of justice-based principles are essential solutions for maintaining economic balance and ensuring price fairness.

Kata Kunci:

Ekonomi Islam
Monopoli
Penimbunan
Keadilan Harga
Toko Sembako Al Munawarah

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang monopoli dan penimbunan dalam pandangan ekonomi Islam serta implikasinya terhadap keadilan harga, dengan studi kasus pada Toko Sembako Al Munawarah. Monopoli dan penimbunan merupakan praktik ekonomi yang sering terjadi pada distribusi kebutuhan pokok dan berdampak negatif terhadap stabilitas harga serta kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kedua praktik tersebut dari perspektif ekonomi Islam dan menilai pengaruhnya terhadap pelaku usaha kecil. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, melalui observasi, wawancara sistematis dengan para responden, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian disajikan dan dianalisis hingga diperoleh kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Sembako Al Munawarah tidak melakukan monopoli maupun penimbunan, namun terdampak oleh praktik tersebut di tingkat distributor besar. Dalam pandangan ekonomi Islam, monopoli dan penimbunan tergolong *dzulm* (ketidakadilan) dan bertentangan dengan prinsip *al-maslahah al-'ammah*. Oleh karena itu, pengawasan

pasar dan penerapan nilai keadilan menjadi solusi untuk menjaga keseimbangan ekonomi.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Monopoli dan penimbunan merupakan fenomena ekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap mekanisme pasar dan keadilan harga. Dalam konteks ekonomi Islam, kedua praktik ini dipandang sebagai tindakan yang merugikan masyarakat karena bertentangan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam distribusi kekayaan.¹ Monopoli terjadi ketika satu pelaku usaha menguasai pasar sehingga dapat menentukan harga secara sepihak, sementara penimbunan adalah tindakan menahan barang agar terjadi kelangkaan dan harga naik.² Kedua praktik ini berpotensi menimbulkan ketidakadilan harga yang merugikan konsumen dan mengganggu stabilitas ekonomi.

Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam aktivitas ekonomi, termasuk dalam penetapan harga. Prinsip-prinsip syariah melarang praktik yang merugikan pihak lain, seperti monopoli dan penimbunan, karena dapat menyebabkan eksploitasi dan ketimpangan sosial.³ Dalam pandangan Islam, harga harus mencerminkan nilai yang adil dan tidak boleh dimanipulasi untuk keuntungan sepihak.⁴ Oleh karena itu, memahami monopoli dan penimbunan dari perspektif ekonomi Islam sangat penting untuk menjaga keadilan harga dan kesejahteraan masyarakat.

Praktik monopoli dan penimbunan masih sering ditemukan di berbagai sektor ekonomi, terutama pada komoditas kebutuhan pokok. Misalnya, beberapa pelaku usaha besar menguasai distribusi beras dan minyak goreng sehingga harga menjadi tidak stabil dan cenderung tinggi. Penimbunan barang oleh oknum tertentu juga menyebabkan kelangkaan sementara yang memicu kenaikan harga secara drastis.⁵ Kondisi ini tidak hanya dirasakan di pasar modern, tetapi juga di tingkat usaha kecil seperti Toko Sembako Almunawarah, yang menjadi salah satu contoh pelaku usaha mikro yang terkena dampak ketidakstabilan harga dan pasokan. Toko Sembako Al Munawarah mengandalkan

¹ Sylvia Mufarrochah et al., "Etika Bisnis Dalam Hukum Islam: Implikasi Terhadap Praktik Bisnis Modern," *Jurnal Usm Law Review* 8, no. 1 (2025): 17–32.

² Rika Ariska and Abdul Aziz, "Penimbunan Barang Perspektif Hukum Ekonomi Islam," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2016).

³ Muhamad Sarifudin and Emilia Trisna Amarsya, "Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah SAW: Relevansi Dan Implementasi Dalam Era Modern," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 12 (2025): 2189–2200.

⁴ Ade Ikhlās Amal Alam, *Kuasa Dalam Penentuan Harga Jual Dalam Islam* (CV Eureka Media Aksara, 2025).

⁵ Cindy Anisa and Rizky Damar Wicaksono Surbakti, "Penyebab Kelangkaan Minyak Goreng Di Indonesia: Panic Buying, Praktik Kartel, Penimbunan Minyak Goreng," *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)* 2, no. 2 (2024): 161–72.

ketersediaan barang dari distributor besar, sehingga ketika terjadi penimbunan atau praktik monopoli, harga barang menjadi tinggi dan sulit dijangkau oleh konsumen di tingkat masyarakat bawah.

Selain itu, dampak negatif dari monopoli dan penimbunan tidak hanya dirasakan oleh konsumen, tetapi juga oleh pelaku usaha kecil seperti Toko Sembako Al Munawarah yang tidak mampu bersaing secara sehat. Ketimpangan ini memperlebar jurang sosial dan ekonomi, yang bertentangan dengan tujuan ekonomi Islam untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi permasalahan penting yang perlu dikaji lebih mendalam dari sudut pandang ekonomi Islam agar solusi yang dihasilkan dapat lebih komprehensif dan berkeadilan.

Beberapa kajian telah membahas monopoli dan penimbunan dalam konteks ekonomi Islam. Menurut Dhar, “monopoli dan penimbunan merupakan bentuk *gharar* (ketidakpastian) dan *dzulm* (ketidakadilan) yang dilarang dalam Islam karena merugikan masyarakat luas”.⁶ Sementara itu, Yahya Bin Umar menekankan “pentingnya peran negara dalam mengawasi pasar agar praktik monopoli dan penimbunan dapat dicegah, sehingga harga tetap adil dan stabil”.⁷ Studi lain oleh Abdullah mengusulkan “penerapan prinsip-prinsip syariah dalam regulasi pasar sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut”.⁸

Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan dalam ekonomi Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis dengan melibatkan peran aktif pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi.⁹ Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat menjadi alternatif efektif untuk mengatasi monopoli dan penimbunan serta menjaga keadilan harga di pasar.

Penelitian ini dilakukan di Sangatta Utara, Toko Sembako Al Munawarah sebagai salah satu representasi usaha mikro yang mengalami imbas langsung dari praktik monopoli dan penimbunan. Dengan mengambil lokasi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana praktik monopoli dan penimbunan mempengaruhi keadilan harga serta bagaimana prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan sebagai solusi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis monopoli dan penimbunan dalam pandangan ekonomi Islam serta implikasinya terhadap keadilan harga di pasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dalam mengatasi monopoli dan penimbunan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan guna menciptakan pasar yang adil dan stabil.

⁶ Melina Yasinta, Nabila Anjani, and Mei Linda Mughniyanti, “Analisis Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya,” *Jurnal Study Islam* 1, no. 02 (2025): 117–31.

⁷ Abdul Haris Simal, “Konsep Pemikiran Ekonomi Dan Kebijakan Pasar Perspektif Yahya Bin Umar,” *Diterbitkan Oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tahkim* 14, no. 2 (2018).

⁸ Budi Abdullah, “Penimbunan Barang Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam: Analisis Terhadap Praktik Ihtikar Di Pasar Modern,” *IJERI: International Journal of Educational Research and Innovation* 22, no. 22 (2025).

⁹ Maulena Maulena, Teuku Zulkarnain, and Mariana Mariana, “Transformasi Bisnis Dengan Etika Bisnis Islam: Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah,” *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 7, no. 2 (2024): 175–82.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena monopoli dan penimbunan dalam pandangan ekonomi Islam secara mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.¹⁰

Jenis penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial dan ekonomi yang dialami oleh pelaku usaha kecil, khususnya Toko Sembako Al Munawarah, sebagai studi kasus utama.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi pasar, perubahan harga, dan aktivitas jual beli yang terjadi.¹¹ Wawancara dilakukan dengan pemilik toko, penjaga toko, serta pegawai toko secara sistematis dan semi-terstruktur guna memperoleh informasi mendalam mengenai dampak praktik monopoli dan penimbunan terhadap usaha mereka.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yakni dengan menelaah, menafsirkan, dan mengaitkan hasil temuan lapangan dengan teori-teori ekonomi Islam terkait prinsip keadilan, larangan penimbunan (*ihthikar*), dan pengawasan pasar (*hisbah*). Setelah data disajikan dan dianalisis, peneliti menarik kesimpulan yang menggambarkan implikasi praktik monopoli dan penimbunan terhadap keadilan harga dalam perspektif ekonomi Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Monopoli Dan Penimbunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Toko Sembako Al Munawarah)

Monopoli dan penimbunan merupakan dua praktik ekonomi yang sangat bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Praktik monopoli muncul ketika satu atau beberapa pelaku usaha menguasai pasar, menentukan harga secara sepihak, dan menghambat persaingan sehat.¹² Sedangkan penimbunan (*ikhtikar*) adalah tindakan menahan barang dalam jumlah besar untuk menciptakan kelangkaan dan menaikkan harga.¹³ Dalam konteks Toko Sembako Al Munawarah, fenomena ini menarik dikaji karena toko ini menjadi bagian dari rantai distribusi barang kebutuhan pokok yang sering terdampak oleh manipulasi harga dari pelaku usaha besar.

Berdasarkan observasi di Toko Sembako Al Munawarah, ditemukan bahwa perubahan harga barang pokok sering kali terjadi bukan karena perubahan permintaan konsumen melainkan akibat terbatasnya pasokan dari distributor besar. Beberapa barang seperti

¹⁰ Abd Malik Fajar, Muhammad Ridwan, and Muhammad Aidil, "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 04 (2025): 791–98.

¹¹ Yoga Permana and Fauzatul Laily Nisa, "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 5, no. 2 (2024): 80–94.

¹² Dadang Iskandar, "Persaingan Sehat Dunia Usaha Di Indonesia Dalam Hubungannya Dengan Sistem Ekonomi Syariah," *YUSTISI* 3, no. 1 (2016): 6.

¹³ Sri Wulandari, Candy Yuniarti Putri, and Putri Nailah, "Kegiatan Menimbun Barang Yang Menyebabkan Kerugian Perekonomian Menurut Perspektif Islam," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 4 (2023): 974–82.

minyak goreng, beras, dan gula pasir mengalami lonjakan harga ketika terjadi penimbunan di tingkat gudang besar. Untuk memperkuat fakta lapangan ini, penulis melakukan wawancara dengan dua narasumber yaitu Mas Abdan sebagai penjaga toko dan Ibu Rahimah selaku pemilik toko. Keduanya memberikan pandangan langsung mengenai dampak monopoli dan penimbunan terhadap keberlangsungan usaha mereka.

Fakta lapangan di Toko Al Munawarah menunjukkan adanya ketidakstabilan harga yang bukan disebabkan oleh fluktuasi pasar alami, tetapi karena distribusi barang yang dikuasai oleh pelaku besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryani yang menyatakan bahwa penimbunan dan monopoli adalah bentuk *dzulm* (ketidakadilan) karena merugikan masyarakat luas.¹⁴ Chapra juga berpendapat bahwa negara dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengawasi pasar agar tidak dikuasai oleh segelintir pihak.¹⁵ Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa teori ini benar-benar relevan, karena pelaku kecil seperti Toko Al Munawarah tidak memiliki kekuatan tawar dalam menentukan harga.

Penulis menilai bahwa monopoli dan penimbunan tidak hanya berdampak terhadap kenaikan harga, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis bagi pelaku usaha kecil. Toko Al Munawarah tidak memiliki pilihan selain mengikuti harga distributor meskipun harga tersebut tidak menguntungkan bagi mereka maupun konsumen. Dalam perspektif Islam, kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme pasar telah keluar dari prinsip *al-maslahah al-'ammah* (kemaslahatan umum). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa kebijakan pengawasan pasar, transparansi harga, dan pembentukan koperasi atau komunitas pedagang kecil untuk memperkuat daya tawar.

Wawancara dengan Abdan (Penjaga Toko Al Munawarah): “Kalau harga minyak goreng naik, biasanya karena dari distributor barangnya memang dibatasi. Kami pesan banyak, tapi dikasih sedikit. Kadang disuruh beli paket minyak harus satu paket sama barang lain. Mau nggak mau kita ikuti, kalau tidak, ya tidak dapat barangnya.”

Wawancara dengan Rahimah (Pemilik Toko): “Kami ini cuma pedagang kecil, jadi kalau harga dari atas naik, kami juga ikut naikkan. Tapi kami tidak pernah menimbun. Kalau barang datang, langsung kami jual. Kasihan masyarakat kalau harga terlalu tinggi, apalagi pelanggan tetap kami banyak ibu rumah tangga.”

Pernyataan narasumber tersebut menguatkan literatur mengenai larangan monopoli dan penimbunan dalam Islam. Menurut hadis riwayat Muslim, penimbunan barang yang merugikan masyarakat termasuk perbuatan dosa.¹⁶ Zulkarnain juga menegaskan bahwa negara wajib mencegah *ihtikar* agar tercipta stabilitas harga.¹⁷ Kondisi di Toko Al Munawarah menunjukkan bahwa mereka tidak terlibat dalam praktik monopoli, tetapi menjadi korban praktik tersebut dari tingkat distribusi yang lebih tinggi. Dengan demikian, fakta lapangan ini memperkuat pandangan ulama bahwa penimbunan dan monopoli harus dicegah secara sistematis, bukan hanya oleh pelaku kecil tetapi oleh kebijakan pemerintah.

¹⁴ Eli Suryani, “Distribusi Pendapatan Dan Pemenuhan Kebutuhan Dalam Ekonomi Islam,” *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam* 11, no. 2 (2018): 61–86.

¹⁵ Muhammad Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Gema Insani, 2000).

¹⁶ Lukman Efendi, “Penimbunan Barang Pokok Perspektif Fiqih Muamalah” (IAIN Metro, 2020).

¹⁷ Zulkarnain Muhammad Ali, “Penimbunan Dan Bahayanya Bagi Perekonomian Umat Dalam Tinjauan Literatur Islam,” *Jurnal STIU Darul Hikmah* 10, no. 1 (2024): 14–37.

Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa Toko Al Munawarah menjalankan usaha sesuai prinsip Islam dengan tidak melakukan penimbunan dan tetap berusaha menjaga harga wajar. Namun, keterbatasan akses barang dan tekanan dari pelaku besar menyebabkan mereka ikut terdampak. Dalam hal ini, solusi yang dapat diterapkan adalah memperkuat peran pemerintah dalam pengawasan distribusi barang pokok, membentuk koperasi pedagang sembako, dan menerapkan prinsip *hisbah* dalam pengawasan pasar. Dengan demikian, konsep ekonomi Islam tidak hanya menjadi teori, tetapi dapat diterapkan sebagai solusi nyata dalam menjaga keadilan harga.

Dengan melihat realitas di lapangan dan pandangan literatur Islam, dapat ditegaskan bahwa praktik monopoli dan penimbunan bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga menyangkut aspek moral dan kemanusiaan. Kasus Toko Sembako Al Munawarah memperlihatkan bahwa pelaku usaha kecil memiliki komitmen untuk tetap menjual barang dengan cara yang etis dan tidak mengambil keuntungan berlebihan, meskipun mereka berada dalam tekanan sistem distribusi yang tidak adil. Sikap seperti ini merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan keadilan dalam bermuamalah. Oleh karena itu, upaya melawan monopoli dan penimbunan harus dimulai dari kesadaran individu hingga kebijakan struktural. Jika nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten, maka keadilan harga, keseimbangan ekonomi, dan keberkahan usaha akan lebih mungkin terwujud di tengah masyarakat.

3.2 Dampak Monopoli Dan Penimbunan Terhadap Keadilan Harga Di Toko Sembako Al Munawarah

Monopoli dan penimbunan barang merupakan faktor utama yang menyebabkan ketidakadilan harga dalam sistem ekonomi. Praktik ini terjadi ketika sebagian pelaku usaha besar menguasai distribusi barang pokok dan mengendalikan pasokan.¹⁸ Akibatnya, harga menjadi tidak wajar dan merugikan banyak pihak, terutama masyarakat dan pedagang kecil. Dalam Islam, praktik ini bertentangan dengan prinsip keadilan (*al-'adl*) dan larangan menimbulkan kemudharatan (*la darar wa la dirar*). Fokus pembahasan ini adalah melihat bagaimana dampak praktik tersebut terhadap usaha kecil seperti Toko Sembako Al Munawarah.

Berdasarkan fakta lapangan, Toko Sembako Al Munawarah sering mengalami kenaikan harga dari distributor, terutama pada barang-barang seperti minyak goreng, beras, dan gula. Kenaikan ini tidak selalu terjadi karena kelangkaan alami, tetapi karena pasokan dari distributor dibatasi atau ditunda. Untuk memperoleh data yang lebih detail, dilakukan wawancara dengan Ibu Dayah, salah satu pegawai toko yang terlibat langsung dalam pembelian dan penjualan barang.

Kondisi di lapangan ini relevan dengan pandangan para ekonom Islam seperti Yusuf Al-Qaradawi dan Chapra. Mereka menegaskan bahwa monopoli dan penimbunan adalah bentuk kezaliman (*dzulm*) karena merusak tatanan pasar dan menghilangkan hak masyarakat untuk mendapatkan harga yang wajar.¹⁹ Literatur juga menyebutkan bahwa ketika pasar dikuasai oleh pihak tertentu, maka keseimbangan harga (*equilibrium*) tidak lagi terjadi secara alami.

¹⁸ Dinda Ariandini, Hieronymus Soerjatisnanta, and Ade Arif Firmansyah, "Kebijakan Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 3 (2025): 1886–94.

¹⁹ Aseh Afyanti, "Perilaku Monopoli Dan Ihtikar Perspektif Ekonomi Islam" (IAIN Metro, 2020).

Berdasarkan fakta tersebut, dapat dipahami bahwa dampak monopoli dan penimbunan tidak hanya memengaruhi stabilitas harga tetapi juga kesejahteraan pedagang kecil dan masyarakat. Toko Al Munawarah sebagai pedagang eceran tidak memiliki kuasa untuk menolak harga dari distributor. Mereka dihadapkan pada dilema antara menaikkan harga dan kehilangan pelanggan atau menjual dengan margin keuntungan yang sangat kecil. Fenomena ini menunjukkan bahwa pasar tidak berjalan seimbang dan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam belum terwujud.

Wawancara dengan Ibu Dayah memberikan gambaran konkret mengenai situasi di lapangan. Ia mengatakan, “Beberapa kali harga naik bukan karena barang langka dari alam, tapi karena barang ditahan di gudang besar. Kami pernah pesan minyak goreng lebih banyak, tapi distributor bilang stok ditahan dulu. Akhirnya barang baru keluar setelah harga naik. Kami di toko ikut terbebani, karena kalau dijual terlalu mahal, pelanggan protes, tapi kalau dijual murah, kami rugi.”

Pernyataan ini selaras dengan fakta literatur. Dalam hadis riwayat Muslim disebutkan bahwa penimbunan barang yang menyebabkan kesulitan bagi masyarakat adalah perbuatan dosa.²⁰ Imam Malik dan Imam Al-Mawardi juga menegaskan bahwa pemerintah berhak melakukan intervensi terhadap harga apabila terjadi kecurangan, monopoli, atau penimbunan.²¹ Fakta ini menguatkan bahwa apa yang terjadi pada Toko Al Munawarah merupakan bagian dari permasalahan struktural yang telah dijelaskan dalam literatur ekonomi Islam.

Dari sudut pandang penulis, dampak monopoli dan penimbunan terhadap Toko Al Munawarah bukan hanya pada penurunan keuntungan, tetapi juga pada hilangnya rasa kepercayaan antara penjual dan pembeli. Ketika harga berubah-ubah, sebagian masyarakat menganggap pedagang penyebab utama kenaikan harga, padahal pedagang kecil juga menjadi korban. Situasi ini menciptakan tekanan moral bagi pedagang yang tetap ingin menjaga kejujuran dan amanah dalam berdagang.

Secara keseluruhan, monopoli dan penimbunan jelas bertentangan dengan keadilan harga dalam ekonomi Islam. Penulis menilai bahwa solusi untuk mengatasi ini adalah memperkuat peran pemerintah dalam mengawasi distribusi barang, menciptakan koperasi pedagang kecil, serta menerapkan sistem *hisbah* atau pengawasan pasar. Dengan penerapan prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, diharapkan tercipta harga yang stabil, adil, dan membawa keberkahan bagi seluruh lapisan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Monopoli dan penimbunan merupakan praktik ekonomi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, kedua praktik tersebut termasuk perbuatan *dzulm* (ketidakadilan) karena menimbulkan kerugian bagi masyarakat luas dan mengganggu keseimbangan pasar. Islam menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan umum (*al-maslahah al-'ammah*) dalam setiap aktivitas ekonomi, sehingga segala bentuk manipulasi harga dan penguasaan pasar secara sepihak dilarang keras. Studi kasus di Toko Sembako Al Munawarah menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil bukanlah bagian dari praktik monopoli atau penimbunan, melainkan menjadi pihak yang terdampak akibat dominasi pelaku usaha besar dalam rantai distribusi. Kenaikan harga pada komoditas seperti beras, minyak goreng, dan gula sering terjadi

²⁰ Junaid bin Junaid, “Perspektif Hadis Tentang Ihtikar,” *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi* 12, no. 1 (2020): 34–46.

²¹ Moh Asep Zakariya Ansori et al., “Pemikiran Tokoh-Tokoh Ekonomi Islam Mengenai Konsep Penetapan Harga Pasar,” *Economic Reviews Journal* 3, no. 1 (2024): 146–60.

bukan karena faktor permintaan dan penawaran yang alami, melainkan akibat pembatasan pasokan oleh distributor besar. Kondisi ini menyebabkan toko-toko kecil kesulitan mendapatkan barang dengan harga wajar, sehingga mereka harus menyesuaikan harga jual demi menjaga kelangsungan usaha, meskipun hal itu berisiko menurunkan daya beli masyarakat. Dampak dari praktik monopoli dan penimbunan di tingkat distributor tidak hanya menimbulkan ketidakstabilan harga, tetapi juga menurunkan tingkat kepercayaan antara pedagang dan konsumen. Masyarakat sering kali menganggap pedagang kecil sebagai penyebab kenaikan harga, padahal mereka juga menjadi korban dari sistem distribusi yang tidak adil. Dalam konteks ini, Toko Sembako Al Munawarah tetap berusaha menerapkan prinsip Islam dengan menjual barang secara jujur, tidak menimbun, dan menjaga keseimbangan antara keuntungan dan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai ekonomi Islam menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan monopoli dan penimbunan. Prinsip *hisbah* (pengawasan pasar), peran aktif pemerintah dalam regulasi harga, serta pembentukan koperasi pedagang kecil dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan sistem distribusi yang adil dan transparan. Jika nilai-nilai seperti keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial diterapkan secara konsisten, maka keseimbangan harga, kesejahteraan pelaku usaha kecil, dan keberkahan ekonomi akan lebih mudah terwujud dalam kehidupan masyarakat.

REFERENCES

- Abdullah, Budi. "Penimbunan Barang Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam: Analisis Terhadap Praktik Ihktikar Di Pasar Modern." *IJERI: International Journal of Educational Research and Innovation* 22, no. 22 (2025).
- Afiyanti, Aseh. "Perilaku Monopoli Dan Ihtikar Perspektif Ekonomi Islam." IAIN Metro, 2020.
- Alam, Ade Ikhlas Amal. *Kuasa Dalam Penentuan Harga Jual Dalam Islam*. CV Eureka Media Aksara, 2025.
- Ali, Zulkarnain Muhammad. "Penimbunan Dan Bahayanya Bagi Perekonomian Umat Dalam Tinjauan Literatur Islam." *Jurnal STIU Darul Hikmah* 10, no. 1 (2024): 14–37.
- Anisa, Cindy, and Rizky Damar Wicaksono Surbakti. "Penyebab Kelangkaan Minyak Goreng Di Indonesia: Panic Buying, Praktik Kartel, Penimbunan Minyak Goreng." *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)* 2, no. 2 (2024): 161–72.
- Ansori, Moh Asep Zakariya, Abdul Aziz, Dicky Irmansyah, Irma Wati, Dinda Aulia Rahmi, Nadya Rahma Putri Latiepah, and Muhammad Andri Ramadhan. "Pemikiran Tokoh-Tokoh Ekonomi Islam Mengenai Konsep Penetapan Harga Pasar." *Economic Reviews Journal* 3, no. 1 (2024): 146–60.
- Ariandini, Dinda, Hieronymus Soerjatisnanta, and Ade Arif Firmansyah. "Kebijakan Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Harga Barang Kebutuhan Pokok." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 3 (2025): 1886–94.
- Ariska, Rika, and Abdul Aziz. "Penimbunan Barang Perspektif Hukum Ekonomi Islam." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2016).
- Chapra, Muhammad Umer. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani, 2000.
- Efendi, Lukman. "Penimbunan Barang Pokok Perspektif Fiqih Muamalah." IAIN Metro, 2020.
- Fajar, Abd Malik, Muhammad Ridwan, and Muhammad Aidil. "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 04 (2025): 791–98.
- Iskandar, Dadang. "Persaingan Sehat Dunia Usaha Di Indonesia Dalam Hubungannya Dengan Sistem Ekonomi Syariah." *YUSTISI* 3, no. 1 (2016): 6.

-
- Junaid, Junaid bin. “Perspektif Hadis Tentang Ihtikar.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi* 12, no. 1 (2020): 34–46.
- Maulena, Maulena, Teuku Zulkarnain, and Mariana Mariana. “Transformasi Bisnis Dengan Etika Bisnis Islam: Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah.” *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 7, no. 2 (2024): 175–82.
- Mufarrochah, Sylvia, Febri Falisa Putri, Achmad Murtadho, and Elsa Assari. “Etika Bisnis Dalam Hukum Islam: Implikasi Terhadap Praktik Bisnis Modern.” *Jurnal Usm Law Review* 8, no. 1 (2025): 17–32.
- Permana, Yoga, and Fauzatul Laily Nisa. “Konsep Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 5, no. 2 (2024): 80–94.
- Sarifudin, Muhamad, and Emilia Trisna Amarsya. “Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah SAW: Relevansi Dan Implementasi Dalam Era Modern.” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 12 (2025): 2189–2200.
- Simal, Abdul Haris. “Konsep Pemikiran Ekonomi Dan Kebijakan Pasar Perspektif Yahya Bin Umar.” *Diterbitkan Oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tahkim* 14, no. 2 (2018).
- Suryani, Eli. “Distribusi Pendapatan Dan Pemenuhan Kebutuhan Dalam Ekonomi Islam.” *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam* 11, no. 2 (2018): 61–86.
- Wulandari, Sri, Candy Yuniarti Putri, and Putri Nailah. “Kegiatan Menimbun Barang Yang Menyebabkan Kerugian Perekonomian Menurut Perspektif Islam.” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 4 (2023): 974–82.
- Yasinta, Melina, Nabila Anjani, and Mei Linda Mughniyanti. “Analisis Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya.” *Jurnal Study Islam* 1, no. 02 (2025): 117–31.